

# **OPTIMIZATION OF PARKING RETRIBUTION IN INCREASING REGIONAL ORIGINAL INCOME (PAD) SEMARANG CITY GOVERNMENT**

**Bambang Agus Windu S, 17 Agustus University, Semarang, Indonesia**

**PUBLIC POLICY INTERNATIONAL CONFERENCE (PPIC)**

**Shaping Indonesia's Future: Empowering Human Resources to Create  
Quality Public Policies and Welcoming All Parties**

**UNTAG Semarang, Indonesia**

## **Abstract**

Regional autonomy is the right, authority and obligation of the region to regulate and manage its own household in accordance with the applicable laws and regulations. As a consequence of implementing regional autonomy, each region is required to try to increase the source of Regional Original Income (PAD) in order to be able to finance government administration and further improve services to the community. ) Semarang City Government. By using descriptive qualitative research methods. This research was conducted in the city of Semarang, Central Java

The results of the study: The Semarang City Government has made a number of efforts to improve parking management in Semarang City, both through self-management and partnerships. However, these efforts have not been able to alleviate parking from the problems that have been convoluted so far. In recent years, the system and management changes that have been carried out are not purely based on the vision of improving parking management in Semarang City, but are more likely to be influenced by certain interests. So that parking management in the city of Semarang has not been able to carry out its function as a means of supporting transportation management, the lack of parking services provided and the low target of receiving parking fees every year. This poor parking management is not only due to the limited number of parking managers (parking attendants), but also to the implementation of regional regulations for parking retributions that are not optimal. The existence of unscrupulous officers and gangs of thugs who play in the parking management business also exacerbates the problem of parking service management in the city of Semarang.

Recommendation: Subscription parking can be an option to improve parking management in Semarang City. By using a subscription system, the number of vehicles in the city of Semarang will be recorded properly, thus the realization of parking revenue in the city of Semarang can be calculated mathematically and must be fulfilled so as to minimize the leakage of parking revenue every year.

**Keywords:** Optimization, Parking Retribution, and Increasing Local Revenue (PAD)

### **Pendahuluan:**

Terbitnya Undang-Undang nomor 9 tahun 2015 Tentang Pemerintahan (Otonomi Daerah), merupakan kewenangan daerah untuk mengelola sumber daya-sumber daya yang dimilikinya baik sumber daya alam, sumber daya manusia dan teknologi dalam rangka mewujudkan masyarakat yang sejahtera.

Daerah dituntut kemampuan dan kesiapannya baik pada aspek organisasi maupun aparatnya dalam merespon sumber daya yang ada agar bisa memberikan kontribusi yang ideal kepada Pendapatan Asli Daerah (PAD), termasuk salah satu diantaranya upaya pengoptimalan aset-aset daerah sedemikian rupa sehingga mampu menjadi contributor (PAD) (Pendapatan Asli Daerah), yang potensial.

### **B. Rumusan Masalah**

Optimalisasi Retribusi Parkir Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Kota Semarang

### **C. Tujuan Penelitian**

Mendiskripsikan dan Menganalisis Optimalisasi Retribusi Parkir Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Pemerintah Kota Semarang

### **D. Metode Penelitian**

Metode penelitian kualitatif pada penelitian naturalistic. Teknik analisa data yang digunakan adalah yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan

### **E. Hasil Kajian :**

Peraturan Pemerintah Kota Semarang Nomor 10 tahun 2011 mendefinisikan bahwa parkir adalah keadaan tidak bergerak pada suatu kendaraan yang sifatnya sementara. Sedangkan pengertian pajak parkir adalah pajak yang dikenakan atas penyelenggaraan tempat parkir diluar badan jalan oleh orang pribadi atau badan. Ada beberapa contoh tempat yang dikenakan pajak parkir antara lain parkir Paragon Mall, Java Mall, Citraland Mall, Duta Pertiwi Mall, Ace Hardware.

Target, Realisasi, Retribusi Parkir Kota Semarang Tahun 2011-2018 (Dalam Triliun Rupiah)

| No | Tahun | Target         | Realisasi     | Prosentase (%) |
|----|-------|----------------|---------------|----------------|
| 1  | 2011  | 4.888.000.000  | 3.574.305.500 | 73,12          |
| 2  | 2012  | 5.499.000.000  | 4.147.872.800 | 75,42          |
| 3  | 2013  | 5.853.120.000  | 3.251.208.300 | 55,54          |
| 4  | 2014  | 3.700.000.000  | 916.210.500   | 24,76          |
| 5  | 2015  | 3.700.000.000  | 895.710.000   | 2,42           |
| 6  | 2016  | 3.859.000.000  | 3.012.751.000 | 78,07          |
| 7  | 2017  | 4.235.000.000  | 2.529.445.000 | 59,72          |
| 8  | 2018  | 15.000.000.000 | 2.320.000.000 | 15,46          |

Sumber: Dishub Kota Semarang

Dalam hal pemungutan retribusi Dishub dibantu 20 petugas pemungut yang berkewajiban mengumpulkan retribusi di 881 titik parkir di seluruh wilayah Kota Semarang.

Dari Tabel di atas dijelaskan bahwa penerimaan retribusi parkir umum Kota Semarang setiap tahunnya tidak mencapai target. Walaupun realisasi penerimaan retribusi parkir cenderung mengalami peningkatan yang juga diikuti oleh penurunan target retribusi parkir.

#### **Faktor Penghambatnya adalah :**

1. Masih banyak lahan parkir yang belum dikeola secara optimal. Misalnya di daerah Gunungpati atau Mijen yang lokasinya jauh dari pusat kota menyebabkan kurangnya pengawasan terhadap lahan parkir disana. Padahal potensi dari daerah tersebut sangat besar dikarenakan banyak tempat rekreasi di daerah tersebut.

2. Tidak maksimalnya sistem pengelolaan parkir: contoh masyarakat kerap mengeluhkan masih banyaknya juru parkir nakal yang memungut tarif parkir mahal atau tidak sesuai dengan Peraturan Daerah (Perda) No 2, besaran tarif retribusi parkir ini mengalami kenaikan menjadi Rp 1.000,00 untuk kendaraan bermotor roda dua, Rp 2.000,00 untuk kendaraan bermotor roda empat.

Contoh lainnya :

Sedikitnya, di Kota Semarang ada 1 juta motor dan 500.000 mobil. Dalam satu hari, jika satu motor ditarik retribusi Rp 1.000 untuk sekali parkir, maka sudah ada penerimaan Rp 1 miliar.

Sedangkan retribusi untuk mobil Rp 2.000, maka sudah ada penerimaan Rp 1 miliar. Itu baru satu hari. Kalau satu bulan tinggal dikalikan 30 hari. Potensinya sangat besar.

3. Pelayanan Parkir yang buruk.  
Contoh : banyaknya keluhan warga atas tarif parkir yang tidak sesuai dengan aturan (nilai, tanpa karcis, Bahkan, pelayanan parkir di beberapa tepi jalan (utamanya di pusat-pusat keramaian) juga sering terlihat memakan badan jalan. Selain mengganggu arus lalu lintas, kondisi ini juga sering menimbulkan kemacetan.
4. Penghitungan Target yang Pesimis.  
Besaran target pendapatan retribusi parkir sangat tergantung dari jumlah titik lokasi parkir yang tersedia. jumlah titik parkir khusus mandiri halaman sendiri ada sebanyak 34 titik. Sedangkan jumlah titik parkir khusus mandiri halaman sendiri yang berada dilingkungan pasar tradisional ada sebanyak 36 titik yang terdapat pada 26 pasar, sedangkan pasar yang ada di Kota Semarang adalah sebanyak 50 pasar, sehingga masih ada parkir khusus di halaman sendiri pada pasar tradisional sebanyak 24 titik lokasi yang belum diperhitungkan secara maksimal

#### Besaran Tarif Parkir Kota Semarang

| No | Jenis Kendaraan Bermotor            | Perda No 1 Tahun 2004 | Perda No 2 Tahun 2012 |
|----|-------------------------------------|-----------------------|-----------------------|
| 1  | Roda Dua                            | Rp 500,00             | Rp 1.000,00           |
| 2  | Roda Tiga                           | Rp 750,00             | Rp 1.500,00           |
| 3  | Roda Empat                          | Rp 1.000,00           | Rp 2.000,00           |
| 4  | Roda Enam                           | Rp 2.000,00           | Rp 4.000,00           |
| 5  | Roda Lebih dari Enam                | Rp 4.000,00           | Rp 7.000,00           |
| 6  | Parkir Insidental (acara keramaian) | -                     | 2 kali tarif normal   |

Sumber: Peraturan Daerah Nomer 1 tahun 2014 dan Nomer 2 tahun 2012 (diolah)

#### KESIMPULAN

1. Pemerintah Kota Semarang telah melakukan sejumlah upaya untuk memperbaiki manajemen perparkiran di Kota Semarang baik melalui swakelola maupun kemitraan. Namun upaya tersebut nyatanya belum mampu mengentaskan parkir dari permasalahan yang selama ini.
2. Keberhasilan kebijakan perpakiran sangat tergantung dari manajemen pengelolaan layanan parkir, yaitu: Pengelolaan yang transparan dan akuntabel. Kerjasama pengelolaan parkir dengan pihak ketiga (swasta) dan gagasan parkir berlangganan perlu dijadikan alternatif kebijakan oleh Pemerintah Kota Semarang. Karena apabila hal ini dijalankan, maka setidaknya tidak ada 3 keuntungan yang akan didapatkan oleh Pemerintah Kota Semarang; pertama potensi penerimaan pendapatan retribusi parkir yang akan meningkat, kedua potensi kebocoran uang parkir akan hilang, dan yang ketiga, tingkat kepuasan masyarakat akan meningkat.

**Rekomendasi :**

1. Parkir berlangganan dapat menjadi opsi untuk perbaikan manajemen perparkiran di Kota Semarang. Karena jumlah kendaraan akan terdata dengan baik, realisasi pendapatan parkir dapat dihitung secara matematis dan pasti terpenuhi sehingga meminimalisir bocornya pendapatan parkir setiap tahun.
2. Sistem Kemitraan, Bentuk kerjasama dengan Kontrak Bangun (Rehabilitasi) dengan model Bangun Kelola, Alih Milik (Build Operate dan Transfer – BTO), yaitu merupakan bentuk kerjasama dimana mitra swasta bertanggung jawab membangun proyek infrastruktur termasuk membiayainya, yang kemudian dilanjutkan dengan pengoperasian dan pemeliharaannya, yang kemudian proyek tersebut diserahkan kepada pemerintah pada suatu jangka waktu tertentu